



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun pengamatan yakni pada tahun 2012-2016. Adapun data penelitian ini diperoleh melalui IDX (*Indonesia Stock Exchange*) atau BEI (Bursa Efek Indonesia).

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006, p.86). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan Pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (periode 2012-2016).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive random sampling*. *Purposive random sampling* adalah metode pemilihan sampel dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian merupakan populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti (Sulistyo, 2010, p.98). dengan mempertimbangkan arah dan tujuan penelitian, kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut:



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dan menyajikan laporan keuangan tahunan beserta laporan *Corporate Social Responsibility* pada periode 2012-2016.
2. Perusahaan pertambangan yang telah mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) tahun 2012-2016.
3. Perusahaan pertambangan yang memiliki pemisahan saham yang dimiliki oleh institusi.

**Tabel 3.1 Kriteria Penentuan Sampel**

Kriteria	2012	2013	2014	2015	2016	Jumlah
Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI	41	41	40	40	40	202
Perusahaan yang mengikuti PROPER, menerbitkan laporan tahunan dan dengan kepemilikan institusional	13	21	14	14	13	75

Sumber : Data Olahan (2017)

### 3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu merupakan data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk publikasi. Sumber data dalam penelitian ini berupa publikasi laporan tahunan masing-masing perusahaan tahun 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data variabel pengungkapan CSR, kepemilikan institusional dan profitabilitas (ROA) menggunakan data yang berupa



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

laporan tahunan perusahaan tahun 2012-2016 yang terdaftar di BEI, data hasil pengelolaan lingkungan menggunakan data kriteria PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) yang diambil dari situs Kementerian Lingkungan Hidup periode 2012-2016.

### 3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi, dengan mendapatkan data berupa laporan tahunan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan pada periode tahun 2012-2016 diperoleh dari situs yang dimiliki BEI. Data kriteria PROPER diambil dari situs Kementerian Lingkungan Hidup. Data mengenai pengungkapan diperoleh dari laporan tahunan perusahaan tahun 2012-2016. Studi pustaka atau literatur melalui buku teks, jurnal ilmiah, artikel dan majalah, serta sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan, juga dijadikan sumber pengumpulan data.

### 3.4 Definisi Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen, variabel independen dan variabel moderasi. Variabel dependen adalah *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Variabel independen adalah Pengelolaan lingkungan dan kepemilikan institusional. Variabel moderasi adalah Profitabilitas (ROA).

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Pengukuran *corporate social responsibility* (CSR) dalam penelitian ini menggunakan proksi CSRDI (*Corporate Social Responsibility Disclosure Index*) berdasarkan indikator GRI (*Global Reporting Initiatives*) Versi 4.0 yang diperoleh dari website resminya yaitu [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org). Indikator GRI ini terdiri dari 3 fokus pengungkapan, yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial. Indikator ini dipilih karena merupakan aturan internasional yang telah diakui oleh perusahaan dunia.

Pengukuran ini mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya seperti Lucyanda (2012), Pujiasih (2013), dan Putri (2015), yang menggunakan *content analysis* dalam mengukur *variety* dari CSRDI. Akan tetapi terdapat perbedaan versi indeks yang digunakan. Karena isu-isu mengenai CSR *disclosure* merupakan isu yang cepat sekali berkembang, maka butuh pembaruan-pembaruan terhadap indeks yang digunakan untuk mengukurnya. GRI telah mengembangkan indeks GRI versi 4.0





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(G4) sebagai penyempurna versi sebelumnya yang dapat digunakan sebagai pedoman pelaporan berdasarkan GRI yang secara berkala ditinjau untuk memberikan panduan yang terbaik dan termutakhir bagi pelaporan yang efektif.

Pendekatan untuk menghitung CSRI (*Corporate Social Responsibility Index*) pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi (dummy) yaitu setiap item CSR dalam instrument penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya skor dari item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan (Aldila dan Dian, 2008).

Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Sumber : Rakhiemah (2009)

Keterangan :

$CSRI_j$  : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*

Perusahaan j

$n_j$  : jumlah item untuk perusahaan j,  $n_j \leq 78$

$X_{ij}$  : 1 = jika diungkapkan; 0 = jika item I tidak diungkapkan dengan demikian,  $0 \leq CSRI_j \leq 1$

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent dan dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas, variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2014). Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah pengelolaan lingkungan dan kepemilikan institusional.

#### a. Pengelolaan Lingkungan

Pengelolaan lingkungan diukur melalui prestasi perusahaan dalam mengikuti PROPER. Program yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrument informasi (Rakhiemah, 2009). Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkat perusahaan dalam 5 warna, yaitu:

- |                              |          |
|------------------------------|----------|
| 1. Emas : sangat sangat baik | skor = 5 |
| 2. Hijau : sangat baik       | skor = 4 |
| 3. Biru : baik               | skor = 3 |
| 4. Merah : buruk             | skor = 2 |
| 5. Hitam : sangat buruk      | skor = 1 |

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Peringkat PROPER**

PERINGKAT	KETERANGAN
Emas	Diberikan kepada usaha dan/atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi atau jasa, serta melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.
Hijau	Untuk usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (beyond compliance) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan dan mereka telah memanfaatkan sumber daya secara efisien serta melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik.
Biru	Untuk usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan, yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundangundangan yang berlaku.
Merah	Bagi mereka yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan tetapi belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundangundangan.
Hitam	Diberikan kepada mereka yang dalam melakukan usaha dan/atau kegiatannya, telah dengan sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian sehingga mengakibatkan terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan, serta melanggar peraturan perundangundangan yang berlaku dan/atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

Sumber : Publikasi PROPER 2015

#### b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan saham institusional ini merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya pada akhir tahun (Nurhidayati,2013). Kepemilikan Institusional umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. variable ini dapat diukur dari penjumlahan atas persentase saham perusahaan lain baik

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berada didalam negeri serta saham pemerintah baik di dalam maupun di luar negeri (Putra,2013).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

Sumber : Putra (2013)

#### c. Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Terdapat beberapa ukuran untuk menentukan profitabilitas perusahaan, yaitu : *return of equity* (Heckston dan Milne, 1996), *return on assets* (Belkaoui dan Karpik, 1989; Heckston dan Milne, 1996), *earning per share* (Sembiring, 2005), *net profit margin* (Anggraeni, 2006). Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan ini adalah *Return on Asset* (ROA). *Return on asset* (ROA) merupakan ukuran efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber : Pertiwi (2012)





**Tabel 3.3**  
**Definisi Operasional Variabel**

No.	Variabel	Definisi	Operasional Variabel
1.	<i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>	Pengungkapan CSR adalah data yang diungkapkan perusahaan berkaitan dengan aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan. Untuk mengukur pengungkapan CSR ini digunakan indeks yang merupakan luas pengungkapan relatif setiap perusahaan sampel atas pengungkapan sosial yang dilakukannya (Zuhroh dan Sukmawati, 2003).	Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut: $CSRI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_i}$
2.	Pengelolaan Lingkungan	Pengelolaan lingkungan perusahaan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. (Suratno dkk. 2006)	Pengelolaan lingkungan diukur melalui prestasi perusahaan dalam mengikuti PROPER
3.	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan saham institusional ini merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya pada akhir tahun (Nurhidayati, 2013).	Kepemilikan Institusional diukur dengan $\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$
4.	Profitabilitas (ROA)	<i>Return on asset</i> (ROA) merupakan ukuran efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.	ROA diukur dengan $ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

### 3.5 Analisis Data

Sebelum menggunakan analisis regresi berganda maka data yang digunakan harus normal dan linear. Adapun pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### 3.5.1 Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005). Uji normalitas data dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model penelitian yang diajukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat plot Q-Q (Plot Kenormalan). Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka menunjukkan pola distribusi normal mengindikasikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dan sebaliknya, jika data (titik) menyebar menjauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka tidak menunjukkan pola distribusi normal yang mengindikasikan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

##### b. Uji Heterokedastisitas

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Ghozali (2005), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual 1 pengamat ke pengamat yang lain. Jika variance dari residual 1 pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan plot dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**c. Uji Multikoloniearitas**

Multikoloniearitas terjadi jika ada hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Uji multikoloniearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2007). Untuk menguji adanya multikoloniearitas dapat

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai tolerance serta *variance inflation factor*(VIF).

Pada umumnya, jika VIF lebih besar dari 5, maka variable tersebut mempunyai persoalan multikolonieritas dengan variable bebas lainnya. Regresi yang bebas dari multikolonieritas apabila  $VIF < 10$  dan  $tolerance > 0,10$  maka data tersebut tidak ada multikolonieritas.

**d. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pendekatan yang sering digunakan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin-Watson.

**3.5.2 Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis*). Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengelolaan lingkungan, kepemilikan institusional, dan profitabilitas (ROA). Sedangkan variabel dependennya adalah CSR *disclosure*.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien Regresi
$X_1$	= Pengelolaan Lingkungan
$X_2$	= Kepemilikan Institusional
$X_3$	= Profitabilitas (ROA)
e	= error

Hipotesis bisa diterima jika hasil regresi menunjukkan tingkat signifikansi di bawah 0,05 ( $p < 0,05$ ). Hipotesis ditolak jika hasil regresi menunjukkan hasil signifikansi di atas 0,05 ( $p > 0,05$ ).

### 3.5.3 Uji Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari goodness of fit nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari uji parsial (uji t), uji simultan (uji F) dan nilai koefisien determinansi ( $R^2$ ).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### a. Uji parsial (Uji t)

Uji T independen ini untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah (Ghozali, 2006). Kriteria pengujian dengan menggunakan uji t independen sbb:

$$H_a : B = 0$$

$$H_a : B \neq 0$$

- 1) Jika  $\text{sign} < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima yang berarti variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika  $\text{sign} > 0,05$ , maka  $H_a$  diterima yang berarti variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

#### b. Uji simultan (uji F)

Pada prinsipnya pengujian simultan dilakukan dengan koefisien regresi secara bersama-sama untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara serentak variabel independen terhadap variabel dependen. Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka diyakini bahwa secara keseluruhan variabel bebas tersebut berpengaruh secara signifikan. Bila  $\text{sign } F < 0,05$  berarti variabel independen secara serentak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**c. Koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian ini menunjukkan signifikansi hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien antara 0 dan 1, semakin mendekati 1 berarti semakin signifikan.

